

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut WHO (*World Health Organization*), perkembangan jumlah penduduk lanjut usia di dunia akan meningkat pada tahun 2025 (*World Health Organization*, 2011). Di Indonesia, dari tahun 1971 hingga 2018 persentase jumlah penduduk lanjut usia meningkat sekitar dua kali lipat (*Badan Pusat Statistik*, 2019). Pada tahun 2018, persentasenya mencapai 9,27 persen atau sekitar 24,49 juta jiwa sehingga setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 15 orang penduduk lanjut usia (*Badan Pusat Statistik*, 2018).

Peningkatan jumlah penduduk lansia yang sangat pesat akan membawa dampak, baik positif maupun negatif tergantung oleh seberapa baik bangsa ini mempersiapkan kehidupan lansianya di masa yang akan datang (*Orlická*, 2015). Meningkatnya populasi lansia sangat berpengaruh terhadap munculnya epidemi demensia (*Prince et al.*, 2013). Menurut Departemen Kesehatan tahun 1998, terdapat 7,2% populasi lansia dengan kasus demensia dan sebanyak 5% lansia 65-70 tahun penderita demensia akan meningkat dua kali lipat setiap 5 tahun sehingga mencapai lebih dari 45% pada usia diatas 85 tahun (*Nugroho*, 2008).

Demensia merupakan suatu gangguan fungsi daya ingat yang terjadi secara perlahan-lahan dan dapat mengurangi kualitas hidup seseorang (*Arvanitakis, C. Shah, & A. Bennett*, 2019). Demensia menjadi penyebab utama kecacatan pada lanjut usia di seluruh dunia (*Jia et al.*, 2020). Ditandai dengan adanya penurunan kemampuan intelektual, demensia menyebabkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari maupun hubungan dengan orang sekitarnya (*Boustani*, 2014).

Orang-orang dengan demensia membutuhkan perawatan khusus yang seluruhnya berhubungan dengan beban para perawat yang lebih besar dan biaya yang lebih tinggi (*Kales, Lyketsos, Miller, & Ballard*, 2018). Sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat aktivitas fisik yang lebih tinggi dengan penurunan risiko demensia (*Szabo-reed et al.*, 2019). Kemampuan berjalan juga menjadi indikator penting, baik dalam kesehatan fisik maupun kognitif pada

lansia yang berisiko mengalami demensia (Chan et al., 2019). Oleh karena itu, untuk mengetahui keadaan fisik klien kita diharuskan memilih instrumen atau alat penilaian yang tepat (Jones & Rikli, 2002).

Penelitian terdahulu menyarankan untuk menggunakan *1 Mile Walk Test* karena layak sebagai instrumen kebugaran bagi lansia (Bazzano, Cunningham, Cama, & Falconio, 1995), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *1 Mile Walk Test* terlalu berat bagi banyak lansia yang tidak mampu berjalan pada jarak yang diperlukan untuk uji ini (Rikli & Jones, 1998). Sebagai instrumen yang diukur berdasarkan waktu, *6-Minute Walk Test* (6MWT) sering digunakan untuk mengevaluasi kebugaran fisik pada lansia (Langhammer & Stanghelle, 2018). *6-Minute Walk Test* (6MWT) dapat digunakan untuk mengukur kebugaran lansia setelah dibandingkan dengan *1 Mile Walk Test* (Rikli & Jones, 1998). Validitas dari item *6-Minute Walk Test* (6MWT) juga sudah teruji setelah dibandingkan dengan waktu di treadmill saat 85% denyut jantung maksimal (Langhammer & Stanghelle, 2015). Studi saat ini menunjukkan bahwa *6-Minute Walk Test* (6MWT) reliabel digunakan pada lansia dengan demensia dan secara signifikan memiliki korelasi dengan tes jalan kaki lainnya (Chan et al., 2019). Namun, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya tetap harus diuji kembali setiap akan digunakan (Tavakol & Dennick, 2011).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak semua lansia dapat melakukan *1 Mile Walk Test* karena jarak yang terlalu jauh sehingga perlu diuji dan direkomendasikan alternatif tes jalan dengan jarak yang lebih sedikit. *½ Mile Walk Test* (½MWT) adalah tes yang dapat diandalkan dengan jarak di bawah 1 mil, tetapi memiliki validitas yang masih dipertanyakan sebagai indikator kapasitas aerobik (Fernhall, Pitetti, Stubbs, & Stadler, 1996). Oleh karena itu, maka akan diuji validitas dan reliabilitas dari instrumen *½ Mile Walk Test* (½MWT) agar dapat digunakan sebagai alternatif alat penilaian yang tepat bagi lansia khususnya orang dengan demensia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya:

- 1) Berapakah tingkat validitas instrumen kebugaran *½ Mile Walk Test* (½MWT) pada orang dengan demensia?
- 2) Berapakah tingkat reliabilitas instrumen kebugaran *½ Mile Walk Test* (½MWT) pada orang dengan demensia?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui kesahihan (validitas) dari instrumen kebugaran *½ Mile Walk Test* (½MWT) sebagai instrumen tes bagi orang dengan demensia.
- 2) Untuk mengetahui kehandalan (reliabilitas) dari instrumen kebugaran *½ Mile Walk Test* (½MWT) sebagai instrumen tes bagi orang dengan demensia.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan penulis antara lain:

- 1) Secara Teoretis
Untuk menambah penelitian terbaru di bidang akademik tentang validitas instrumen kebugaran bagi orang dengan demensia.
- 2) Secara Praktis
Untuk memberikan informasi sejauh mana instrumen *½ Mile Walk Test* (½MWT) dapat digunakan sebagai instrumen tes bagi orang dengan demensia, terutama yang tidak dapat menggunakan *1 Mile Walk Test*.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018, maka struktur penulisan yang akan disusun untuk mempermudah pembahasan adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan terdapat latar belakang penelitian yang menjelaskan *½ Mile Walk Test* (½MWT) adalah tes yang dapat diandalkan dengan jarak di bawah 1 mil, tetapi memiliki validitas yang masih dipertanyakan sebagai indikator kapasitas aerobik. Rumusan masalah penelitian ini mempertanyakan hubungan atau

korelasi antara instrumen *½ Mile Walk Test* (½MWT) dengan instrumen *6-Minute Walk Test* (6MWT). Tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen *½ Mile Walk Test* (½MWT).

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang batasan konsep atau istilah mengenai validitas dan reliabilitas instrumen serta pedoman program latihan *½ Mile Walk Test* (½MWT). Penelitian yang relevan menjelaskan kedudukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian menjelaskan dasar pemikiran dari berbagai sumber dan jawaban sementara dari rumusan masalah.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang *correlational research* yang digunakan sebagai metode penelitian. *Criterion related validity* dengan *product moment pearson* digunakan untuk uji validitas, sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan *test-retest* dengan *Cronbach's Alpha*. Populasi yang digunakan adalah lansia RW 06 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang berjumlah 78 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel yang berjumlah 31 orang. Instrumen yang digunakan adalah dua instrumen tes, yaitu *6-Minute Walk Test* (6MWT) dan *½ Mile Walk Test* (½MWT). Setiap instrumen masing-masing dilakukan dua kali pengambilan data. Analisis data menggunakan SPSS versi 20.

Bab IV Temuan dan Pembahasan membahas temuan penelitian berdasarkan hasil dan pengolahan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.